

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang kebijakan luar negeri Korea Selatan yang diterapkan terhadap Korea Utara, kita perlu mengerti bagaimana sejarah singkat yang dimiliki kedua negara ini. Dimulai dari masa penjajahan Jepang terhadap masyarakat Korea dari tahun 1910 hingga 1945 yang dipaksa melakukan sistem kerja paksa yang memunculkan kelemahan masyarakat Korea sehingga mereka tidak dapat memberikan perlawanan karena mereka tidak dalam kondisi yang mampu untuk melawan pemerintahan Jepang. Korea mendeklarasikan kemerdekaan yang ditandatangani oleh 33 pejabat penting Korea Selatan untuk mempersiapkan mengatasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada saat itu (Jesus, 2024). Korea Selatan telah merampungkan persiapan yang dibutuhkan untuk membangun sebuah negara yang akan merdeka sebelum negara tersebut melakukan perlawanan terhadap Jepang. Setelah persiapan sudah siap, Jepang akhirnya diberikan kiriman bom yang dijatuhkan tepat pada Hiroshima dan Nagasaki oleh Amerika Serikat karena Jepang juga salah satu negara yang menjadi musuhnya pun membantu Korea Selatan untuk bebas dari jajahan Jepang. Dari aksi yang dilakukan oleh Amerika Serikat inilah awal mula perpecahan Semenanjung Korea. Hingga pada saat diresmikannya Republik Korea Selatan di tanggal 15 Agustus 1945 sebagai suatu negara berdemokrasi yang juga diakui oleh PBB sebagai pemerintahan berlegitimasi yang sah dan satu-satunya di Semenanjung Korea. Berlawanan dengan bagian Utara Semenanjung Korea yang

masih dikuasai dan dipengaruhi oleh Uni Soviet, Paralel ke-38 ini baru berdiri sebagai negara yang menjadikan ideologi komunis sebagai ideologinya yakni Republik Rakyat Demokratis Korea pada tanggal 9 September 1948. Eksistensi AS dan Uni Soviet bersama ideologi mereka disini merupakan salah satu faktor mengapa Semenanjung Korea terpecah (Korean Cultural Center, t.thn.).



Gambar 1.1 Peta semenanjung Korea (Sumber: SINDONews)

Kebijakan luar negeri Korea Selatan terhadap Korea Utara yang akan dibahas pada penelitian kali ini ialah *Trust Politic Policy* yang diinisiasi oleh Presiden Korea Selatan pada tahun 2013 hingga 2017 yaitu Park Geun Hye yang merupakan Presiden perempuan pertama di Korea Selatan. *Trust Politic Policy* merupakan suatu kebijakan luar negeri yang menggunakan rasa kepercayaan sebagai dasar konseptual dalam

kebijakan ini. Sesuai dengan pidato yang diucapkan oleh Park Geun Hye pada saat pelantikannya sebagai Presiden perempuan Korea Selatan pertama, Ia menyampaikan bahwa kepercayaan dapat dibangun melalui dialog diplomasi dalam rangka mengurangi ketegangan dan konflik yang terjadi di kawasan Asia termasuk Korea Utara, Jepang, Tiongkok, Rusia dan negara Asia lainnya (Sik, The full text of Park's inaugural speech, 2013). Kebijakan luar negeri *Trust Politic Policy* ini sebenarnya sudah diungkapkan oleh Park Geun Hye kepada publik 2 tahun sebelum ia menjabat sebagai presiden Korea Selatan. Hal tersebut diungkapkan pada artikel jurnal yang juga ditulis oleh Park Geun Hye sendiri dengan judul "*A New Kind of Korea: Building Trust Between Seoul and Pyongyang*" yang diterbitkan pada 1 September 2011 melalui situs *Foreign Affairs*. Namun, memang waktu pelaksanaan dari kebijakan luar negeri ini sendiri baru dapat direalisasikan pada masa jabatan Park Geun Hye yakni tepatnya pada tahun 2013 hingga 2016. *Trust Politic Policy* yang awalnya hanya berfokus pada upaya reunifikasi Korea Selatan dengan Korea Utara, diperluas lagi jangkauannya terhadap kawasan Asia Timur, Eropa dan Asia melalui beberapa program yang dijadikan sandaran utama dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri ini. Perluasan kebijakan tersebut dapat dilihat melalui judul-judul program yang diangkat dengan tetap menjadikan rasa percaya sebagai dasar utama dalam pelaksanaannya seperti, *Northeast Asia Peace and Cooperation Initiative* (NAPCI) dan *Eurasia Initiative* yang tujuan utamanya adalah untuk merangkul kawasan Eropa dan juga Asia secara keseluruhan (Sik, The full text of Park's inaugural speech, 2013).

Berkaitan dengan topik utama penelitian, kita perlu tau sedikit mengenai latar belakang yang dimiliki oleh Park Geun Hye sebagai presiden Korea Selatan pada saat

itu. Park Geun Hye merupakan presiden ke-11 yang juga merupakan presiden pertama wanita di Korea Selatan. Presiden pertama wanita Korea Selatan ini ialah seorang putri dari presiden Korea Selatan ke-3 yakni, Park Chung Hee yang juga menjabat sebagai jenderal militer dan diktator Korea Selatan. Masa lalu yang dimiliki Park Geun Hye sedikit tragis, dimulai dari wafatnya ibunya yang diakibatkan oleh upaya pembunuhan terhadap ayahnya hingga ayahnya yang juga mengikuti jejak ibunya dan wafat 5 tahun setelah ibunya wafat (Editors, TheFamousPeople.com, t.thn.).

Kondisi kedua negara pada tahun 2013 pada saat itu agak tegang. Hal itu disebabkan oleh tindakan yang dilakukan oleh Korea Utara berupa uji coba nuklir yang bukan pertama kalinya. Pihak Korea Utara mengatakan bahwa tindakan uji coba nuklir bawah tanah yang dilakukan itu telah berhasil dan sukses dilakukan. Hal yang disampaikan oleh Korea Utara ini telah dikonfirmasi oleh KCNA (*Korean Central News Agency*) yang merupakan agensi berita yang memberikan gambaran mengenai pemerintah Korea Utara. Pihak KCNA mengabarkan bahwa uji coba nuklir ini telah berhasil dilakukan dengan sempurna dan aman. Selain itu, Korea Utara juga mengklaim bahwa uji coba nuklir tersebut tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan ekologi yang ada di sekitarnya. Berbanding terbalik dengan pengakuan Korea Utara, Dewan Keamanan PBB langsung memberikan peringatan terhadap Korea Utara karena tindakannya tersebut yang dapat menimbulkan konsekuensi yang signifikan apabila uji coba terus dilakukan. Sekretaris Jenderal PBB, Ban Ki Moon pun juga memberikan respon yang sama seperti Dewan Keamanan PBB yakni memberikan kecaman atas tindakan terkait karena termasuk pelanggaran yang buruk atas resolusi PBB (BBC News Indonesia, 2013).

Merespon tindakan uji coba nuklir yang telah dilakukan oleh Korea Utara, Korea Selatan memberikan penegasan terhadap Korut dengan memperkuat kerja samanya dengan Amerika Serikat. Hal ini dapat dilihat melalui latihan militer yang dilaksanakan oleh Amerika Serikat dan Korea Selatan sesaat setelah pemberian sanksi terhadap Korea Utara oleh PBB atas uji coba nuklirnya. Latihan militer ini dikenal dengan nama *Key Resolve* yang dilakukan oleh sekitar 13.000 personil dari kedua belah negara. (BBC News Indonesia, 2013).

1.2 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merujuk pada beberapa studi terdahulu yang juga membahas mengenai penerapan kebijakan luar negeri Korea Selatan "*Trust Politic Policy*" pada pemerintahan Park Geun Hye terhadap Korea Utara. Dengan adanya rujukan berikut, harapannya dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian penulis, baik untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maupun sebagai referensi penelitian.

Artikel jurnal yang digunakan sebagai rujukan pertama oleh penulis ialah artikel jurnal karya Esty Fidhela Muliawati, Widya Setiabudi dan Wawan Darmawan yang berjudul "Trust-politik Korea Selatan kepada Korea Utara dalam Konteks Reunifikasi Korea pada Pemerintahan Park Geun Hye". Dalam tulisannya, Esty dkk menjelaskan mengenai *Trust Politic Policy* yang diterapkan sebagai alat kebijakan Korea Selatan dalam politik domestik dan hubungan internasional khususnya terhadap Korea Utara. Menurut mereka, kebijakan luar negeri yang menggunakan konsep kepercayaan ini berusaha memupuk harapan yang berkaitan antar satu sama lain

berdasarkan norma-norma global yang ada sehingga dapat menemukan ide reunifikasi Korea Selatan dan Korea Utara pada masa Presiden Park Geun Hye (Esty, Widya, & Wawan, 2021)

Berdasarkan pernyataan diatas, karya Esty dkk memiliki kesamaan pembahasan dengan penelitian yang akan dibahas kali ini, dimana kebijakan luar negeri Korea Selatan *Trust Politic Policy* dijadikan sebagai objek utama dalam penelitian. Penelitian ini juga memaparkan terkait program-program yang diusung melalui kebijakan luar negeri *Trust Politic Policy* seperti *Northeast Asia Peace and Cooperation Initiative* atau disingkat NAPCI, *Eurasia Initiative* serta *Trust Building Process on The Korean Peninsula*. Sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian terkait dengan penelitian penulis, terletak pada pembahasan lebih lanjut mengenai penerapan *Trust Politic Policy* pada masa kepresidenan Park Geun Hye. Dimana Esty dkk hanya membahas lebih lanjut terkait ide reunifikasi Korea Selatan dan Korea Utara melalui *Trust Politic Policy* ini. Penelitian penulis berfokus pada faktor dan latar belakang Park Geun Hye dalam penerapan kebijakan luar negerinya terhadap Korea Utara.

Rujukan selanjutnya pada penelitian kali ini ialah karya Seong Ho Sheen yang bertajuk "*Dilemma of South Korea's Trust Diplomacy and Unification Policy*" pada tahun 2014. Tulisan yang membahas mengenai *Trust Diplomacy* yang juga menjadi slogan Park Geun Hye pada masa pemerintahannya ini memiliki fokus yang sedikit banyak sama dengan fokus penelitian penulis. Sheen menjelaskan bahwa Korea Selatan harus memanfaatkan kebijakan luar negeri "*Trust Politic Policy*"nya sebagai alat unifikasinya dengan Korea Utara. Penelitian ini juga menggarisbawahi latar

belakang yang dimiliki Park Geun Hye yang merupakan putri dari Presiden ketiga Korea Selatan yaitu Park Chung Hee. Relasi yang dimiliki oleh ayahanda Park Geun Hye dengan Korea Utara dianggap memiliki sedikit pengaruh dalam pengupayaan unifikasi oleh kedua negara tersebut (Sheen, 2014).

Dari penjelasan sebelumnya, penelitian terkait dapat membantu kelancaran penulis dalam menganalisis latar belakang Park Geun Hye menggunakan *Trust Politic Policy* sebagai alat kebijakan luar negeri Korea Selatan terhadap Korea Utara menggunakan level analisis pada tingkatan individu. Namun, yang menjadi pembeda antara penelitian terkait dengan penelitian penulis ialah objek utama yang dibahas. Seong Ho Sheen lebih meneliti tentang posisi Korea Selatan yang sebenarnya memiliki sedikit keuntungan dengan adanya Park Geun Hye sebagai pemimpin mereka dan juga *Trust Diplomacy* yang digunakan oleh Korea Selatan dinilai kurang bisa memberikan kejelasan terhadap Korea Utara. Sedangkan penulis lebih meneliti terkait latar belakang yang digunakan oleh Park Geun Hye dalam penerapan *Trust Politic Policy* sebagai alat kebijakan luar negerinya terhadap Korea Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan isi dari latar belakang masalah sebelumnya, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian kali ini adalah apa latar belakang Park Geun Hye menjadikan “*Trust Politic Policy*” sebagai alat kebijakan luar negeri Korea Selatan terhadap Korea Utara pada masa kepresidenannya?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang akan dicapai oleh penulis pada penelitian kali ini ialah menganalisis kebijakan luar negeri Korea Selatan “*Trust Politic Policy*” terhadap Korea Utara.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai oleh penulis pada tulisan analisis kebijakan luar negeri kali ini adalah memaparkan latar belakang kebijakan luar negeri Korea Selatan “*Trust Politic Policy*” digunakan oleh Park Geun Hye terhadap Korea Utara.

1.5 Kerangka Pemikiran

Teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam analisis kebijakan luar negeri Korea Selatan “*Trust Politic Policy*” terhadap Korea Utara kali ini ialah *Foreign Policy Analysis*. Menurut Chris dan Amnon dalam tulisannya yang bertajuk *Foreign Policy Analysis: New Approaches* pada tahun 2011, *Foreign Policy Analysis* adalah suatu studi dimana hubungan sebuah praktik dan *behaviour* antara pelaku aktor yang berbeda, baik dalam lingkup negara maupun sistem internasional (Chris & Amnon, 2011). Dalam kegiatan pelaksanaannya, *Foreign Policy Analysis* ini memuat suatu penyelidikan dalam pengambilan keputusan, aktor pembuat keputusan, serta situasi dan langkah-langkah yang memberikan pengaruh terhadap kebijakan luar negeri yang akan diputuskan. Teori ini juga diharuskan untuk mempertimbangkan beberapa hal yaitu, aktor yang ikut serta dalam pembuatan keputusan dan juga dampak-dampak

yang akan dihasilkan dari kebijakan luar negeri yang sudah diputuskan ini terhadap sektor sub-nasional, serta batasan antara teritorial domestik dengan lingkungan eksternal. Misi awal dari ditetapkannya sebuah kebijakan luar negeri ialah untuk membangun suatu relasi dengan negara yang akan dituju dan juga mencapai kepentingan nasional (Chris & Amnon, 2011).

Berbicara mengenai *Foreign Policy Analysis*, perlu ditentukan terlebih dahulu *Level of Analysis* yang akan digunakan pada tulisan kali ini berdasarkan latar belakang mengapa Park Geun Hye menggunakan *Trust Politic Policy* terhadap Korea Utara. Menurut Singer (Singer, 1961), tokoh ternama dalam skema Hubungan Internasional, *Level of Analysis* terdiri dari tiga tingkatan. Tingkatan yang pertama berada pada level internasional. Kemudian, tingkatan selanjutnya berada pada rantai negara atau nasional. Dan tingkatan yang terakhir berada pada level individu (Chris & Amnon, 2011). Diawali dengan *LoA* pada tingkatan pertama yaitu sistem internasional, tingkat analisis pada level ini disebut lebih menjanjikan karena bersifat komprehensif. Dalam sistem internasional ini dapat membantu penulis dalam menganalisa relasi yang terhubung antar negara terkait secara keseluruhan. Namun, level analisis pada tingkat ini juga sangat mudah untuk memberikan pengaruh yang lebih condong terhadap dampak dari sistem internasional ini kepada para aktor pelaku. Beralih pada tingkat analisis selanjutnya, pada level nasional penulis diberikan kemungkinan perbedaan yang cukup signifikan diantara aktor yang bergerak dalam sistem internasional. Tingkat analisis pada level ini tidak memerlukan suatu kesamaan antara aktor nasionalnya dan hal tersebut dapat memberikan dorongan pada aktor pelaku untuk menganalisis secara lebih rinci. *Level of Analysis* yang ketiga yaitu terletak pada level

individu, pada level ini para aktor pelaku pembuat kebijakan dituntut untuk memberikan tanggapan terhadap situasi atau kondisi yang mengharuskan para aktor untuk membuat kebijakan baru terhadap negara terkait. Hal tersebut dapat dilihat melalui posisi atau tanggung jawab para aktor dalam proses *decision making*.

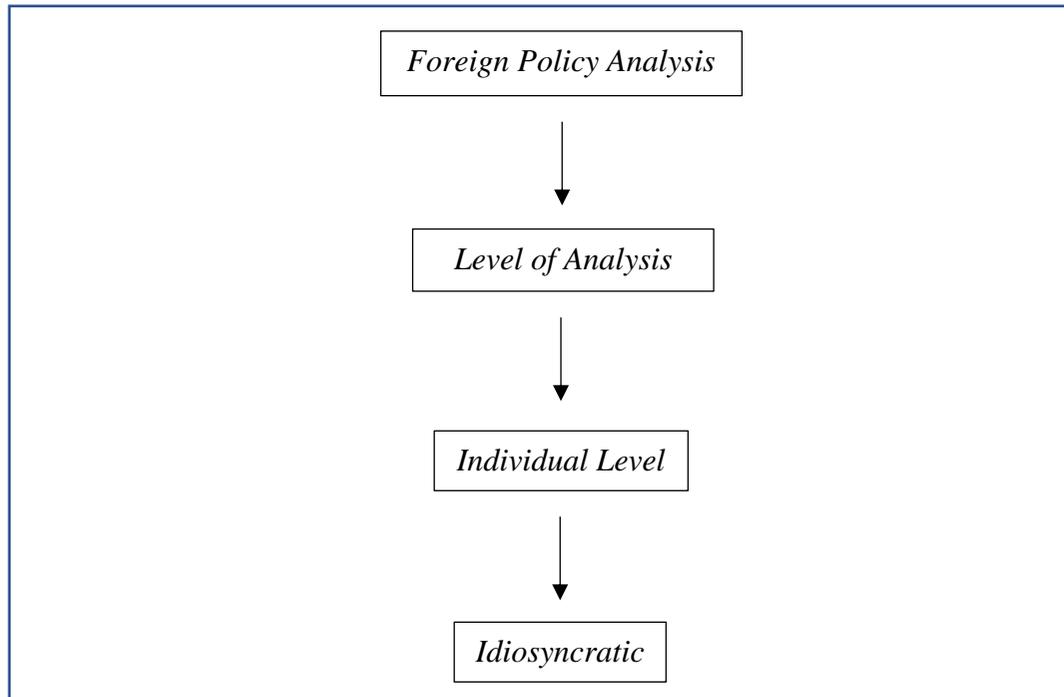
Pada analisis kebijakan luar negeri Korea Selatan “*Trust Politic Policy*” yang berlaku pada masa kepresidenan Park Geun Hye terhadap Korea Utara kali ini dapat dilihat melalui sudut pandang *Foreign Policy Analysis* dalam tingkatan individu. Pada level individu, Park Geun Hye selaku pemimpin Korea Selatan pada masa itu memprioritaskan keamanan warganya melalui pemberlakuan *Trust Politic Policy* terhadap Korea Utara. Selain itu, faktor beserta latar belakang yang ada dibalik penerapan *Trust Politic Policy* juga dapat dilihat menggunakan kacamata *LoA* pada level individu.

Sebagai pelengkap dari teori *Individual Level of Analysis*, penulis menggunakan teori *Idiosyncratic* yang akan sangat membantu penelitian. *Idiosyncratic* secara teori merupakan gabungan dari beberapa hal positif yang dimiliki oleh seorang pemimpin sebagai pembuat keputusan. Dalam agenda membuat keputusan, pasti ada beberapa hal yang akan mempengaruhi keputusannya. Hal-hal yang mempengaruhi seorang pemimpin dalam membuat keputusan yaitu; pertama, kepribadian yang dimiliki oleh seorang pemimpin tersebut; kedua, ambisi yang ingin dicapai oleh seorang pemimpin tersebut; ketiga, latar belakang dan pengalaman yang sudah dilewati oleh pemimpin tersebut; keempat dan sekaligus yang terakhir, persepsi yang dimiliki oleh pemimpin tersebut. Selain itu, menurut pendapat Warren dalam

tulisan Husain et.al terkait definisi *Idiosyncrasy* adalah suatu koordinasi mental yang dimiliki oleh seseorang (Abdullah, Sumadinata, Bainus, & Darmawan, 2022). Hal tersebut termasuk sebuah karakter, intelektual, watak, sikap moral serta sikap yang terbentuk dari pengalaman hidup seorang pemimpin sebagai pembuat keputusan.

Dalam penelitian kali ini, penggunaan teori *Idiosyncratic* akan dimanfaatkan untuk menganalisis faktor-faktor keistimewaan (*Idiosyncratic*) apa saja yang akan menjadi latar belakang Park Geun Hye dalam memutuskan kebijakan luar negeri negaranya terhadap Korea Utara. Sehubungan dengan level analisis yang digunakan oleh penulis pada penelitian kali ini, teori *Idiosyncratic* akan melengkapi sudut pandang level analisis pada level individu karena teori tersebut akan dapat menganalisis Park Geun Hye sebagai individu yang juga merupakan seorang pemimpin dan pembuat keputusan. Selain itu, teori ini juga dapat menjawab rumusan masalah yang diambil oleh penulis yaitu terkait latar belakang Park Geun Hye dalam memutuskan penggunaan kebijakan luar negeri *Trust Politic Policy* terhadap Korea Utara.

1.6 Sintesa Pemikiran



Gambar 1.2 Sintesa Pemikiran

Berdasarkan sintesa pemikiran yang tertera diatas, penulis menggunakan studi *Foreign Policy Analysis* sebagai acuan utama dalam melakukan penelitian kebijakan luar negeri kali ini. Berkaca pada judul yang digunakan oleh penulis yaitu “Analisis Kebijakan Luar Negeri Korea Selatan *Trust Politic Policy* pada Masa Kepresidenan Park Geun Hye terhadap Korea Utara”, teori *Foreign Policy Analysis* ini akan sangat cocok untuk dijadikan konsep utama. Dari teori utama tersebut, *FPA* juga memiliki teori turunan yang pula akan digunakan sebagai teori pendukung pada penelitian kali ini. Teori tersebut ialah teori *Level of Analysis* yang memiliki tiga tingkatan. Namun, pada penelitian kali ini, penulis akan lebih condong terhadap tingkatan individu karena berhubungan dengan rumusan masalah yang penulis gunakan pada penelitian kali ini terkait alasan Park Geun Hye menggunakan *Trust Politic Policy* sebagai alat kebijakan

luar negerinya terhadap Korea Utara. Sehubungan dengan level analisis pada tingkatan individu yang digunakan penulis pada penelitian kali ini, penggunaan teori *Idiosyncratic* juga akan sangat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari rumusan masalah yang diambil yaitu terkait latar belakang Park Geun Hye menggunakan *Trust Politic Policy* sebagai kebijakan luar negerinya terhadap Korea Utara.

1.7 Argumen Utama

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan penulis pada bagian latar belakang, kerangka pemikiran serta sintesa pemikiran sebelumnya, penulis memiliki argumen sementara terkait rumusan masalah yang diangkat. Faktor-faktor yang melatarbelakangi Park Geun Hye dalam memutuskan untuk menerapkan *Trust Politic Policy* sebagai alat kebijakan luar negerinya terhadap Korea Utara salah satunya ialah karena pidato yang diucapkannya pada saat pelantikan presiden dan juga latar belakang yang dimiliki oleh Park Geun Hye sebagai putri dari Park Chung Hee. Apabila dilihat sekilas menggunakan kacamata studi yang digunakan oleh penulis pada penelitian kali ini yaitu *Foreign Policy Analysis*, alasan Park Geun Hye menerapkan *Trust Politic Policy* terhadap Korea Utara merupakan wujud dari kepentingan nasional yang berkaitan dengan keamanan & ketentraman warga Korea Selatan. Kemudian jika dilihat menggunakan *Level of Analysis* pada tingkatan individu, alasan Park Geun Hye memutuskan untuk menerapkan *Trust Politic Policy* terhadap Korea Utara pada masa pemerintahannya ialah karena ingin menciptakan lingkungan yang didasarkan oleh rasa percaya bagi semenanjung Korea. Oleh karena itu, melalui kebijakan luar negeri

Trust Politic Policy ini, Park Geun Hye berharap bisa memberikan kebahagiaan bagi rakyatnya dengan cara berusaha memperbaiki relasi negaranya dengan Korea Utara.

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatif kualitatif. Metode ini digunakan karena menurut Sarwono pada tulisannya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif” tahun 2006 mengatakan bahwa yang ditekankan dalam penelitian dengan metode ini adalah prosesnya bukan hasil akhir yang didapatkan dari kebijakan luar negeri yang sedang dibahas (Sarwono, 2006).

1.8.2 Jangkauan Penelitian

Pokok bahasan utama pada penelitian analisis kebijakan luar negeri kali ini ialah kebijakan luar negeri Korea Selatan *Trust Politic Policy*. Oleh karena itu, batas jangkauan penelitian pada analisis kebijakan luar negeri Korea Selatan *Trust Politic Policy* terhadap Korea Utara kali ini dimulai dari awal masa kepemimpinan Park Geun Hye hingga akhir periode beliau yakni pada tahun 2013 hingga 2017.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian kali ini ialah teknik pengumpulan data sekunder (Syafnidawaty, 2020). Teknik pengumpulan data sekunder akan menghasilkan data yang berguna dalam penelitian kali ini dan data tersebut bisa berupa buku, artikel jurnal, ataupun situs-situs.

1.8.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang memanfaatkan data-data sekunder yang diakses melalui situs-situs dan jaringan internet. Oleh karena itu, data-data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian analisis kali ini adalah data-data kualitatif yang tidak dapat dikuantitatifkan. Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data kualitatif yang menggunakan data-data sekunder.

1.8.5 Sistematika Penulisan

Teknik ini memiliki susunan empat bab dengan sistematika pembagiannya sebagai berikut:

BAB I Berisi mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang mencakup tujuan umum dan khusus, kerangka pemikiran, sintesa pemikiran, argumen utama, dan sub bab terakhir yaitu metodologi penelitian yang isinya memuat; tipe penelitian, jangkauan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi penjelasan terkait sejarah yang dimiliki oleh kedua negara dan juga definisi apa itu *Trust Politic Policy*

BAB III Bab ketiga ini akan berisi latar belakang Park Geun Hye dalam menerapkan kebijakan luar negeri tersebut terhadap Korea Utara.

BAB IV Bab yang terakhir yang berisi penutup, saran dari penulis, dan juga kesimpulan.